

# SIARAN PERS

NOMOR : KW.20.1/5/HM.00/ /2015



<http://ntt.kemenag.go.id>

## KEMENTERIAN AGAMA

Jalan Frans Seda ☎ (0380) 8553929 Kode Pos 85228 KUPANG - NTT

---

### Keluarga Bahagia bukan berasal dari Keluarga LGBT

Kupang (Senin, 06/07/2015) -- PLH. Kakanwil Kemenag NTT, Drs. Yakobus Beda Kleden, MM ketika membuka kegiatan Pembinaan Keluarga Hitasukhaya Buddha yang diselenggarakan oleh Pembimas Buddha Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT, Senin (06/07/2015) di Aula Asrama Haji, Oebufu Kupang mengatakan bahwa keluarga bahagia dan sejahtera atau dalam Buddha disebut keluarga Hitasukhaya tentu bukan berasal dari keluarga LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) yang ramai diperbincangkan di media sosial akhir-akhir ini. Karena sesuai pengertian Undang-Undang, keluarga bahagia sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dengan tujuan memenuhi kebutuhan spiritual dan materil, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mempunyai hubungan yang selaras dan serasi dalam keluarga dan masyarakat.

Di Indonesia melalui Kementerian Agama, paparnya, tidak mengakui adanya perkawinan sejenis, meskipun di negara-negara lain seperti Amerika telah mengakui perkawinan sejenis melalui Undang-undang.

Dalam dunia yang ditandai dengan globalisasi, konsep perkawinan LGBT dapat mempengaruhi pola pandang dan sikap umat beragama dan masyarakat Indonesia pada umumnya tentang hidup perkawinan. Karena itu perlu ada cara untuk memperkuat sendi-sendi kehidupan keluarga agar tidak goyah oleh situasi global tersebut. Dalam perspektif demikian, pembinaan keluarga bahagia sejahtera menjadi sesuatu yang penting dan patut diapresiasi.

Terkait dengan keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat, Kepala Bidang Urusan Agama Katolik Kanwil Kemenag Prov. NTT ini mengharapkan agar keluarga-keluarga Buddha menjalankan praktek-praktek hidup berkeluarga sebagaimana yang diajarkan dalam agama Buddha. “Dalam Buddha sebuah keluarga disebut Keluarga Hitasukhaya bila semua unsur memiliki *empat sama* yakni memiliki keyakinan yang sama, moralitas yang sama, kemurahan yang sama dan kebijaksanaan yang sama pula,” demikian kata Y.B. Kleden.

Ia juga berharap agar peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dapat menjadi teladan dan memberi inspirasi bagi keluarga-keluarga Buddha dan masyarakat NTT pada umumnya. Secara khusus menjadi sumbangan berharga untuk NTT, mengingat kegiatan pembinaan keluarga Buddha di lingkungan Kanwil Kemenag Prov. NTT ini adalah yang pertama kalinya terjadi.

Pembimas Buddha Kanwil Kemenag NTT, Aryadi Satyawira, SH menerangkan bahwa kegiatan pembinaan Keluarga Hitasukhaya Buddha digelar selama 3 hari (06-08/07/2015) dan diikuti oleh 30 peserta dari berbagai kabupaten/kota di Provinsi NTT. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bekal pemahaman tentang apa itu keluarga Hitasukhaya, bagaimana cara mencapainya, dan juga bagaimana mengatasi konflik dalam keluarga demi menjaga keutuhan sebuah hidup perkawinan Buddha.

Sekian dan Terimakasih.

Kakanwil Kemenag NTT

ttd

Drs. Sarman Marselinus

Info Lebih Lanjut :

Hubungi Humas Kemenag NTT

: 0380 – 8553995

Email

: [kanwilntt@kemenag.go.id](mailto:kanwilntt@kemenag.go.id)